



Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Ronia Tambunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
roniatambunan@umrah.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 01 Februari 2024

Disetujui pada 04 Februari 2024

Dipublikasikan pada 31 Januari 2024

Kata Kunci:

Dividend policy, return on equity, stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris kinerja perusahaan terhadap return saham. Indikator kinerja perusahaan yang dipilih adalah kebijakan dividen, return on equity. Periode penelitian adalah dari tahun 2019 – 2022 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Data populasi penelitian sebanyak 100 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien korelasi, determinasi dan uji t. Analisis data digunakan dengan menggunakan bantuan software statistic SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap return saham, return on equity berpengaruh signifikan terhadap return saham.

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur sebagai motor utama perekonomian karena berkontribusi besar besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor manufaktur merupakan penyumbang sepertiga PDB Indonesia melalui penerimaan pajak. Sejak 2019-2022, sektor manufaktur secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional, dengan output sektor manufaktur mencapai sekitar 18,35% selama Triwulan I-III tahun 2022. Kontribusi ini menempatkan industri manufaktur sebagai sektor unggulan yang berperan besar dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), mengungguli sektor lainnya. Sejak krisis ekonomi Asia pada 1998, khususnya sejak 2003, pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi nasional sehingga proporsi manufaktur terhadap PDB terus menurun. Peningkatan kontribusi sektor manufaktur dapat dilakukan melalui penguatan strategi dalam mengoptimalkan peluang pasar global yaitu dengan menyetarakan kemampuan dan kualitas sektor industri di dalam negeri dengan di negara lain, termasuk dengan memutakhirkan teknologi. Industri manufaktur meliputi lima sektor yaitu makanan dan minuman industri, industri otomotif, industri elektronik, kimia industri dan industri tekstil. Investasi pada sektor manufaktur

diproyeksikan sebagai investasi yang menjanjikan, terutama pada subsektor yang berorientasi ekspor dan padat karya, seperti tekstil dan alas kaki. Hal ini akan menciptakan peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan daya saing global, dan pemberdayaan lebih banyak tenaga kerja dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era globalisasi ini.

Menurut Jogiyanto, (2017:109), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi. Investasi dilakukan untuk mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan. *Return* saham tidak hanya mencakup keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham, tetapi juga dapat melibatkan pembayaran dividen atau keuntungan lainnya yang dapat diperoleh dari kepemilikan saham. *Return* saham menjadi kunci dalam evaluasi kinerja investasi dan pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung mencari investasi yang dapat memberikan *return* yang sebanding dengan risiko yang diambil, dan pemahaman mengenai *return* saham menjadi penting dalam perencanaan dan strategi investasi.

Diversifikasi investasi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham merupakan salah satu strategi dalam mengelola risiko dan meningkatkan potensi keuntungan. Investor memerlukan pemahaman mendalam mengenai kondisi perusahaan saat ini melalui informasi laporan keuangan. Investor menggunakan rasio keuangan sebagai faktor fundamental yang menjadi fokus perhatian dalam memprediksi *return* saham. Selain itu, investor juga menggunakan kebijakan dividen sebagai pertimbangan melakukan investasi di Perusahaan.

Beberapa peneliti mengatakan bahwa proporsi pembagian dividen yang lebih kecil menghasilkan pengembalian saham yang lebih besar. Menurut Pratiwi 2018, risiko investasi dapat berkurang atau ketidakpastian berkurang apabila dilakukan pembayaran dividen besar, karena investor lebih tertarik pembagian dividen dengan porsi yang besar. Sejalan dengan hasil penelitian Gennusi & Maharani, (2022) yang menyatakan bahwa pembayaran dividen menggambarkan profitabilitas perusahaan dan membangun kepercayaan pemilik saham, sehingga berdampak positif nilai perusahaan.

Nyoman *et al.*, (2019) dalam risetnya menyatakan bahwa *return on equity* yang tinggi menggambarkan aktivitas bisnis Perusahaan telah menghasilkan laba dengan mengelola modal yang tersedia secara optimal. Dewi dkk., (2020) menyatakan *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin tinggi *return on equity* semakin tinggi pula harga pasar. Hal ini berarti, besarnya *return on equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, *return on equity* terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian latar belakang serta penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022". Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu, sumber referensi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signally Theory*)

Teori sinyal menggambarkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal terhadap para investor atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh Perusahaan. Investor membutuhkan informasi atas kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan modalnya untuk mengetahui Perusahaan terkait dalam keadaan sehat atau tidak. Menurut Gitman dan Zutter, (2015:586) mengatakan bahwa sinyal merupakan suatu aktivitas pendanaan oleh manajemen dalam memberikan gambaran nilai saham perusahaan. Hal ini berarti, perusahaan akan memberikan sinyal positif jika

perusahaan memilih untuk mendanai operasional atau proyek-proyek menggunakan kebijakan hutang (utang). Keputusan ini dapat dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan perusahaan memiliki keyakinan dalam kemampuannya untuk membayar kembali utang tersebut dengan pendapatan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, perusahaan akan memberikan sinyal negatif jika perusahaan memilih untuk mendanai melalui penerbitan saham baru. Dalam hal ini, penerbitan saham baru mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak yakin dengan kinerja dimasa akan datang. Penerbitan saham baru akan menyebabkan dilusi bagi pemegang saham yang sudah ada, yang dapat menurunkan nilai kepemilikan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mengatur berapa proporsi bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian laba bersih yang akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan (Latifusi, 2015).

3. Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang sangat penting dalam pertimbangan Keputusan pemilik Perusahaan. Rasio *return on equity* menggambarkan berapa banyak laba yang diperoleh manajemen terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemilik Perusahaan. Menurut Nyoman *et al.*, (2019), *return on equity* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan proyeksi bisnis untuk menghasilkan laba bagi investor dengan menunjukkan proporsi laba bersih yang dapat dimanfaatkan sebagai modal.

4. Return Saham

Return saham merupakan indikator kinerja perusahaan yang memberikan gambaran langsung kepada pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. *Return* saham memungkinkan investor untuk membandingkan antara keuntungan aktual dan keuntungan yang diharapkan, yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diharapkan (Handayani dan Destriana, 2021) . Dalam kegiatan investasi, tingkat *return* yang diharapkan juga berhubungan dengan tingkat risiko yang mungkin diterima oleh investor. Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan, semakin tinggi risiko yang harus dihadapi dalam kegiatan investasi.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Menurut Ningsih dan Maharani, (2022), kebijakan dividen merupakan kebijakan yang ditetapkan terkait keuntungan yang dihasilkan perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Stabilitas suatu perusahaan dalam menentukan pembayaran dividen dapat menjadi faktor yang menguntungkan dalam pandangan investor di pasar saham. Stabilitas dalam pembayaran dividen menciptakan persepsi keberlanjutan dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Sehingga, peningkatan daya Tarik pasar saham akan menghasilkan potensi peningkatan nilai saham dan *return* bagi investor (Devi *et al.*, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almira *et al.*, (2019), Widiarini & Dillak (2019), Arramdhani & Cahyono, (2020), Ningsih & Maharani, (2022) menunjukkan bahwa *kebijakan dividen* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

H1: Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap *return* saham

Return saham, yang diukur sebagai total imbal perusahaan yang dinikmati investor, menjadi fokus

utama bagi investor yang menginginkan pengembalian atas investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman *et al.* (2019), Almira & Wiagustini (2020), Dewi & Fajri, (2019), dan Ryangga dkk, (2020) memberikan dukungan terhadap hipotesis ini. *Return on equity* yang tinggi bermakna sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan atas modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, apabila *return on equity* suatu perusahaan tinggi, maka diperkirakan *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini dapat mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari BEI periode 2019 - 2022. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 100 perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam sektor industri manufaktur di BEI periode 2019 - 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 25 perusahaan. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan informasi harga saham perusahaan. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2019 – 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode pengamatan yaitu 2019 – 2022.
3. Perusahaan manufaktur yang membagi dividen selama periode pengamatan yaitu 2019 – 2022.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap untuk setiap variabel penelitian selama periode pengamatan yaitu 2019 – 2022.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu *return* saham. Variabel independen yaitu kebijakan dividen dan *return on equity*. Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Ukuran
Kebijakan Dividen	Menurut Sartono (2011) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$
Return On equity	Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$

Return Saham	Return Saham menurut Ross et., al, sebagaimana dikutip dari Limto dan Firdausy (2019) menunjukkan hasil yang diperoleh dari investasi dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen.	$R_i = \frac{(P_t - [P_t - 1])}{P_t - 1}$ <p>Dimana :</p> <p>R_i = Return Saham</p> <p>P_t = Harga Saham periode t</p> <p>P_{t-1} = Harga Saham periode t-1</p>
---------------------	--	--

Sumber : data diolah, 2023

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis melalui deskripsi atau gambaran data yang terkumpul tanpa mengeneralisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tiap-tiap variabel yaitu kebijakan dividen dan *return on equity* terhadap *return* saham seluruh Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. Bentuk persamaan regresi linier penelitian ini yaitu :

$$RS = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 ROE + e$$

Keterangan:

RS = *Return* saham

A = Konstanta

DPR = *Dividend Payout Ratio*

ROE = *return on equity*

e = *Error term*

β = *Beta*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Obs	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	100	0.05	1.48	0.5086	0.30813
Return On Equity	100	0.02	0.39	0.1446	0.07874
Return Saham	100	-0.43	0.56	0.0033	0.18523

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen

Perusahaan manufaktur periode tahun 2019 – 2022 memiliki rata – rata kebijakan dividen sebesar 0,5086 atau 50, 86 % dalam 4 tahun. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 1,48. Nilai standar deviasi sebesar 0,300 lebih kecil dari nilai mean 0,5086, hal ini menunjukkan bahwa data sampel kebijakan dividen dapat dikatakan relatif baik.

2. Return On Equity

Perusahaan manufaktur periode tahun 2019 – 2022 memiliki rata – rata *return on equity* sebesar 0,1446 atau 14,46 % dalam 4 tahun. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,39. Nilai standar deviasi sebesar 0,07874 lebih kecil dari nilai mean 0,1446, hal ini menunjukkan bahwa data sampel *return on equity* dapat dikatakan relatif baik.

3. Return Saham

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa perusahaan manufaktur periode tahun 2018-2020 memiliki kenaikan *return* saham rata-rata sebesar 0,0033 selama 4 tahun. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,043 dan nilai maksimum sebesar 0,56. Nilai *standar deviation* sebesar 0,18523 lebih besar dari nilai mean 0,0033, hal ini menunjukkan bahwa data sampel menyebar (bervariasi) dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui Tingkat distribusi normal variabel – variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian. Penelitian ini menggunakan komogorov-smirnov test untuk menguji normalitas. Dalam *kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 dalam asymp. Sig (2-tailed), maka artinya variabel yang diuji tidak terdistribusi secara normal. Hasil analisis statistic *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov Test (-K-S) menunjukkan nilai 0,073 dengan *asymptotic significance* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0.05, sehingga data peneliti terdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolineritas mengacu pada situasi dengan dua variabel atau lebih sangat berhubungan linier. Uji multikolineritas dapat diketahui dengan menganalisis nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,971 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,030 kurang dari 10. Hal ini berarti, variabel independen dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolineritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui tingkat varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah non heteroskedastisitas. Nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0.05 maka tidak ada satu variabel tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk bertujuan menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model yang baik dalam suatu regresi yaitu tidak terjadi autokorelasi atau non autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan output SPSS 19, diketahui nilai $du < dw < 4-du$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Koef.	t	Sig.
-------	---	------

(Constant)	0.244	3.440	0.001
Kebijakan Dividen	-0.114	-1.983	0.05
ln_ROE	0.087	3.066	0.003

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian analisis pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,244 - 0,114 X1 + 0,087 X2 + e$$

Dimana :

Y : *return* saham

X1 : kebijakan dividen

X2 : *return on equity*

Berdasarkan hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil intrepetasi sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar 0,244 menyatakan bahwa terdapat kebijakan dividen (X1), *return on equity* (X2) atau tidak sama dnegan nol maka *return* saham (y) nilainya adalah 0,244.
2. Koefisien regresi untuk kebijakan dividen sebesar - 0,114 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada kebijaiakan dividen dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *return* sahamnya akan mengalami perubahan sebesar 0,114 dengan arah yang berbeda.
3. Koefisien regresi untuk *return on equity* sebesar 0,087 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada *return on equity* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *return* sahamnya akan mengalami perubahan sebesar 0,087 dengan arah yang sama.

Hasil dari persamaan regresi menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang dominan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam bidang investasi. Ini berarti bahwa *return on equity* dianggap sebagai sumber informasi penentu yang penting. Peningkatan *return on equity* diharapkan sebagai sinyal positif terkait prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Investor cenderung melihat peningkatan *return on equity* sebagai indikasi bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi di masa mendatang.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F (Uji Simultan)

	df	F	Sig.
Regression	2	6.166	0.003
Residual	97		
Total	99		

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil diperoleh maka peneliti menyimpulkan bahwa kedua variabel independen yakni kebijakan dividen dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. F hitung yang didapat dari output sebesar 6,166 (df1 = k dan df2 = n-k ; df1 = 2 dan df2 = 97) dimana k adalah variabel independen sedangkan n adalah jumlah sampel penelitian. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,66. Karena F hitung 6,166 > 3.09, dan Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003 < 0,05.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t (Uji Parsial)

	Koef.	t	Sig.
(Constant)	0.244	3.440	0.001
Kebijakan Dividen	-0.114	-1.983	0.05
ln_ROE	0.087	3.066	0.003

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

1. Variabel kebijakan dividen (X1) diperoleh nilai signifikansi 0,05 dan t hitung yang diperoleh adalah -1,983, Maka nilai signifikansi $0,05 = 0,05$ dan nilai t hitung $-1,983 < 1.98397$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian hipotesis H_{a1} ditolak yaitu variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *return on equity* (X2) diperoleh nilai signifikansi 0,003 dan t hitung yang diperoleh adalah 3,066. Maka nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,06 > 1.98397$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis H_{o2} ditolak yaitu variabel *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R.	R Square	Adjusted R Square.
(Constant)	0.336	0.113	0.094

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji *koefisien determinasi model summary* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,113. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, *return on equity* yang mempengaruhi variabel dependen *return* saham adalah sebesar 11,3% dan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara parsial (*uji t*) yaitu nilai signifikansi kebijakan dividen sama dengan *return* saham atau nilai sama yaitu 0,05. Selain itu, nilai t hitung $-1,983 < 1.98397$ (nilai t tabel). Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 -2022. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan "Dividen Tidak Relevan" nilai suatu Perusahaan tidak tercermin dan tidak dapat ditentukan berdasarkan besar kecil *dividend payout ratio*, namun ditentukan berdasarkan laba bersih sebelum pajak. Oleh karena itu, penurunan harga saham yang mengakibatkan *return* saham menurun tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya kebijakan dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dkk., (2020), Sianga, dkk (2022).

Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai

return on equity yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kondisi seperti ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan saham dan calon investor untuk menanamkan saham ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cholid (2014), Nyoman *et al.* (2019), Almira & Wiagustini (2020), Dewi & Fajri, (2019), dan Ryangga dkk., (2020) yang membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan dividen, *return on equity* terhadap *return* saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019 -2022. Data yang diukumpulkan dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap 25 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham ditolak.
2. *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham diterima.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memproyeksi *return* saham, investor perlu mempertimbangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham seperti rasio-rasio keuangan lainnya, maupun kondisi ekonomi, sosial, politik dan keamanan.
2. Dalam penelitian lanjutan dalam lingkup topik yang sejenis, disarankan untuk menambah periode pengamatan dan menambah variabel lain yang belum diteliti, misalnya arus kas operasi, *current ratio* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidu. (2007). How does dividend policy affect performance of firm on Ghana stock exchange? *Investment Management and Financial Innovations*, 4(2), 104–112.
- Arramdhani, S., & C. (2020). Pengaruh NPM, ROA, DER, DPR Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Devi, N.N.S.J.P., & A. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183 – 4212.
- Dewi, A. S., & F. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(2).
- Dewi, P.A.Y.L.N., Endiana, M.D.I, dan A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Kahrisma*, 2(3).
- Faizal, C. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. UNY.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. dan C. J. Z. (2015). *Principles Of Managerials Finance* (14th Editi). Global Edition. Pearson

- Education Limited.
- Handayani, D. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal Akuntansi TSM*, 1(1).
- Hartanto, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ketu). BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Limto, D. dan F. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 224–229.
- Ningsih, W.W., & M. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Papatung*, 5(1).
- Ross, A Stephen. Westerfield, Randolph W. Jordan, B. (2003). *Fundamental of Corporate Finance* (Sixth edit). Mc Graw-Hill.
- Ryangga, R., S. Y. C., & S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Stock return. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 150-159.
- Sari. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010 – 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1).
- Sinaga, N.A., Natalia, N., W. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Arus Kas, Current Ratio, Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Widiarini, S., & D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 1–14.